

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui eksplorasi pengalaman, makna, dan perspektif individu. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif adalah metode yang menekankan pada pemahaman makna subjektif yang dikonstruksikan oleh individu dalam konteks sosial tertentu. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif adalah metode yang menekankan pada pemahaman makna subjektif yang dikonstruksikan oleh individu dalam konteks sosial tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman, perilaku, serta interaksi sosial dalam lingkungan tertentu melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pendekatan ini juga didefinisikan oleh Denzin dan Lincoln (2018) sebagai metode yang meneliti suatu fenomena dalam kondisi alami, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada deskripsi mendalam daripada pengukuran kuantitatif, sehingga hasilnya tidak berbentuk angka, melainkan narasi yang dianalisis secara tematik. Bogdan dan Biklen (2007) menambahkan bahwa penelitian ini bersifat induktif, di mana pola dan kategori data diperoleh dari proses analisis yang berkembang seiring dengan pengumpulan data di lapangan.

Pendekatan ini dalam penelitian sosial sangatlah relevan karena memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman dan dinamika yang dialami oleh individu dalam konteks sosial tertentu. Moleong (2017) menekankan bahwa

penelitian kualitatif membantu mengungkap makna di balik perilaku manusia, interaksi sosial, serta pengalaman yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini sangat sesuai untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan dampak dari suatu fenomena sosial yang berkaitan dengan kesejahteraan individu, terutama dalam aspek psikososial dan emosional.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkaji bagaimana resiliensi lanjut usia di PSTW Asuhan Bunda Kota Bandung. Tujuan penelitian kualitatif yang relatif mendalam dan multidimensi menyebabkan adanya kesesuaian dengan tujuan dari penelitian ini yang mana untuk mengkaji bagaimana resiliensi lansia di panti secara kompleks sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian untuk menggali dan mengungkapkan makna sebagaimana yang diteliti (emik). Dengan demikian, peneliti dapat mencegah penonjolan perspektif (etik), dan lebih mengedepankan perspektif partisipan (emik).

Di PSTW Asuhan Bunda Kota Bandung, terdapat 2 (dua), kategori lansia yaitu lansia yang berbayar dan lansia yang masuk panti dengan rujukan. Maka dari itu, informan pada penelitian ini terdiri dari 2 (dua) informan lansia yang berbayar, dan 2 (dua) informan yang berdasarkan hasil rujukan.

### **3.2 Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah bertujuan untuk memperjelas arti dan mempersempit cakupan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga menghindari kesalahan dalam pemahaman atau penafsiran. Oleh karena itu, dirumuskan penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Resiliensi adalah kemampuan lansia dalam menghadapi, beradaptasi, dan bangkit kembali dari berbagai tantangan dan kesulitan dalam hidup seperti pada aspek ketahanan berupa penurunan fungsi psikis dan biologis seperti cemas, dan mudah tersinggung, hingga penurunan interaksi sosial sehingga mempengaruhi mobilitas sosial lanjut usia, maupun aspek kegigihan seperti perasaan tidak berguna, dan hilang kepercayaan diri.
2. Lanjut Usia adalah individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia. Lansia mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang dapat memengaruhi kesejahteraan lansia. Oleh karena itu, perhatian khusus terhadap kebutuhan lansia, baik dari aspek kesehatan, sosial, maupun psikologis, menjadi penting agar lansia tetap resilien dan dapat menjalani kehidupan yang berkualitas dan bermartabat.
3. PSTW adalah lembaga kesejahteraan sosial yang menyediakan layanan perawatan dan pendampingan bagi lanjut usia yang membutuhkan atau mengalami keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Di PSTW, lansia mendapatkan tempat tinggal, layanan kesehatan, dukungan sosial, serta berbagai kegiatan yang membantu lansia tetap aktif dan terlibat dalam komunitas.
4. PSTW Asuhan Bunda adalah salah satu Pantii Sosial Tresna Werdha yang berlokasi di Kota Bandung dan berfungsi sebagai tempat tinggal serta pusat pelayanan sosial bagi lansia. Pantii ini memberikan berbagai layanan seperti perawatan kesehatan, dukungan psikososial, serta kegiatan sosial untuk membantu lansia tetap memiliki kehidupan yang bermakna. PSTW Asuhan Bunda menjadi

tempat penelitian terkait resiliensi lansia, yang bertujuan untuk memahami bagaimana lansia dapat bertahan dan beradaptasi dengan berbagai tantangan yang lansia hadapi dalam kehidupan di panti sosial.

### **3.3 Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Asuhan Bunda, yang berlokasi di Jl. Pak Gatot 1 No.20, Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini bukan tanpa alasan, melainkan didasarkan pada kondisi latar belakang lansia yang berbeda-beda yakni lansia berbayar VIP, lansia berbayar reguler, dan lansia tidak berbayar atau berdasarkan rujukan. Perbedaan kondisi tersebut berpotensi memengaruhi resiliensi lansia dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di panti sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap resiliensi lansia di PSTW Asuhan Bunda.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data dalam penelitian dapat berupa data primer dan sekunder, tergantung dari cara pengumpulan dan karakteristiknya. Creswell (2014) menyebutkan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif umumnya bersifat eksploratif yang didapatkan dari data primer berasal langsung dari informan utama penelitian dan data sekunder diperoleh dari literatur, dokumentasi, atau data yang telah dipublikasikan sebelumnya. Terdapat 2 (dua) jenis sumber data pada penelitian ini, diantaranya :

### **3.4.1.1 Sumber Data Primer**

Terdapat sumber data primer pada penelitian ini yang merupakan informan yang terlibat dalam penelitian yang datanya diperoleh langsung dari wawancara dan observasi, yaitu :

- 1) Lanjut usia yang ada di PSTW Asuhan Bunda
- 2) Pengasuh lansia di PSTW Asuhan Bunda

### **3.4.1.2 Sumber Data Sekunder**

Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang meliputi hasil observasi dan studi dokumentasi mengenai informasi terkait resiliensi pada lanjut usia, serta data lainnya yang diperoleh dari dokumen panti, laporan penelitian terdahulu, dan literatur yang relevan dengan resiliensi lanjut usia serta kesejahteraan lansia.

### **3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik penentuan sumber data menggunakan teknik *purposive*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dan dapat memberikan informasi mendalam terkait resiliensi lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Asuhan Bunda Kota Bandung. Teknik *purposive* digunakan karena penelitian ini membutuhkan data dari individu di PSTW Asuhan Bunda dengan kondisi latar belakang yang berbeda yakni lansia masuk panti berbayar dan berdasarkan rujukan. Perbedaan latar belakang ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai resiliensi. Terdapat 4 orang jumlah informan lansia dan 4 orang informan pengasuh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari informan, dengan kriteria sebagai berikut:

### **3.4.2.1 Informan Lansia**

Adapun kriteria informan lansia sebagai berikut :

- 1) Lanjut usia berusia 60 tahun keatas
- 2) Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik
- 3) Bersedia menjadi informan dalam penelitian dan memberikan informasi secara sukarela

### **3.4.2.2 Informan Pengasuh**

Adapun kriteria informan pengasuh sebagai berikut :

- 1) Memahami kondisi resiliensi lansia di PSTW Asuhan Bunda
- 2) Bersedia menjadi informan dalam penelitian dan memberikan informasi secara sukarela

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)**

Wawancara mendalam dilakukan dengan memilih informan lansia yang tinggal di PSTW Asuhan Bunda. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan karakteristik lansia yang berbeda, seperti kondisi fisik dan psikologis lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Asuhan Bunda Kota Bandung. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman pribadi lansia terkait resiliensi seperti tantangan hidup yang lansia hadapi dan bagaimana lansia mengatasi tantangan tersebut. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur, yang memberikan kebebasan bagi informan untuk menjelaskan perasaan dan pengalaman lansia lebih lanjut. Wawancara dilakukan peneliti kepada 4 (empat) informan lansia di PSTW Asuhan dengan menggunakan kisi-kisi sebagai pedoman dalam pelaksanaan wawancara.

### **3.5.2 Observasi**

Observasi digunakan untuk mengamati langsung resiliensi lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Asuhan Bunda. Menurut Spradley (1980), observasi dalam penelitian kualitatif bersifat partisipatif, di mana peneliti dapat terlibat atau dengan mengamati aktivitas sosial di lingkungan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti mengamati bagaimana perilaku lansia saat melakukan kegiatan di panti, bagaimana perilaku informan saat dilakukannya pengumpulan data, bagaimana kondisi lingkungan, identitas panti, ruangan, dan peralatan layanan di panti yang mendukung upaya peningkatan resiliensi lansia, serta berbagai aktivitas informan di panti. Observasi ini bertujuan untuk mendalami faktor-faktor sosial dan psikologis yang berkontribusi terhadap kemampuan resiliensi lansia.

### **3.5.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen atau catatan yang relevan dengan subjek penelitian. Bowen (2009) menjelaskan bahwa studi dokumentasi memberikan sumber data yang stabil dan dapat digunakan untuk triangulasi guna meningkatkan validitas penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang dianalisis meliputi berbagai catatan dan laporan terkait kehidupan lansia di PSTW Asuhan Bunda seperti dokumen resmi panti untuk memahami profil singkat PSTW Asuhan Bunda Kota Bandung, serta arsip administrasi panti untuk mengetahui data lansia. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi kegiatan lansia berupa foto, dan video untuk mengetahui program layanan dan kegiatan lansia dan bagaimana keterlibatan lansia dalam

kegiatan panti yang berkontribusi terhadap resiliensi lansia. Melalui analisis dokumen ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam, serta dapat memastikan bahwa temuan dari wawancara dan observasi didukung oleh bukti-bukti tertulis yang relevan. Dengan demikian, studi dokumentasi membantu dalam memperkaya pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor eksternal di luar interaksi langsung dengan lansia, seperti kebijakan lembaga atau sumber daya yang tersedia, turut mempengaruhi resiliensi lansia di PSTW Asuhan Bunda.

### **3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif mengenai Resiliensi Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Asuhan Bunda Kota Bandung, keabsahan data diuji menggunakan empat kriteria utama yang dikemukakan oleh Lincoln & Guba (1985), yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Teknik pemeriksaan data yang digunakan meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, kecukupan referensi, uraian rinci, dan auditing.

#### **3.6.1 Credibility (Kepercayaan Data)**

*Credibility* bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan realitas yang sebenarnya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### **3.6.1.1 Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan tetap berada dalam lingkungan penelitian yakni PSTW Asuhan Bunda Kota Bandung untuk memahami konteks sosial dan memperkuat hubungan dengan partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti berinteraksi langsung dengan lansia, tenaga sosial, dan pengelola panti

untuk memahami bagaimana resiliensi lanjut usia di PSTW Asuhan Bunda.

### **3.6.1.2 Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara terus-menerus perilaku lansia yang menunjukkan resiliensi lanjut usia di PSTW Bunda. Dengan pengamatan yang teliti dan berulang, peneliti dapat membandingkan temuan awal dengan temuan berikutnya untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi.

### **3.6.1.3 Triangulasi**

Triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Teknik triangulasi dalam penelitian ini telah dijelaskan secara rinci dalam bagian sebelumnya, mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

#### **1) Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai informan dalam penelitian ini, seperti lansia yang tinggal di PSTW Asuhan Bunda, pengelola panti, serta dokumen terkait resiliensi lanjut usia. Hal ini sesuai dengan pendapat Patton (1999) yang menyatakan bahwa triangulasi sumber dapat meningkatkan validitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai perspektif. Dalam penelitian ini, perbedaan dan kesamaan informasi antara lansia, pengelola panti, dan dokumen resmi dianalisis untuk memastikan keakuratan data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi lansia, seperti dukungan sosial, keterlibatan dalam aktivitas sosial, dan akses

terhadap layanan kesehatan serta kesejahteraan sosial. Dengan demikian, triangulasi sumber dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kondisi resiliensi lansia di PSTW Asuhan Bunda.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan sosial dan program pemberdayaan di PSTW Asuhan Bunda, wawancara mendalam dengan lansia dan tenaga panti, serta studi dokumentasi terhadap laporan dan kebijakan terkait kesejahteraan lansia. Menurut Denzin (2009), triangulasi teknik bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mengurangi bias dalam penelitian kualitatif. Dengan menggabungkan berbagai teknik ini, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan, karena masing-masing teknik saling melengkapi dan memberikan sudut pandang yang berbeda tentang resiliensi lansia. Observasi memberikan wawasan langsung tentang interaksi sosial dan kegiatan yang mendukung resiliensi, sementara wawancara dan studi dokumentasi memberikan data tentang pengalaman pribadi dan kebijakan lembaga.

## 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data dalam waktu yang berbeda guna menghindari bias akibat kondisi tertentu yang mungkin memengaruhi informan. Pengamatan terhadap lansia dalam berbagai kondisi sosial dan psikologis yang berubah seiring waktu yang membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih akurat tentang bagaimana resiliensi lansia berkembang atau beradaptasi.

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa triangulasi waktu dapat meningkatkan keabsahan data dengan memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya bergantung pada satu kondisi atau waktu tertentu. Dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda, peneliti dapat memeriksa perubahan dalam kemampuan resiliensi lansia dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya, seperti kebijakan baru yang diterapkan atau perubahan dalam dukungan sosial yang lansia terima..

#### **3.6.1.4 Kecukupan Referensi**

Kecukupan referensi diterapkan dengan merujuk pada berbagai literatur akademik, dokumen resmi, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan resiliensi dan kesejahteraan lansia. Dengan adanya referensi yang memadai, hasil penelitian dapat lebih kuat secara konseptual dan teoritis.

#### **3.6.1.5 Verifikasi Data (*Member Check*)**

*Member check* dilakukan dengan meminta partisipan untuk memberikan umpan balik terhadap hasil wawancara dan analisis yang dilakukan peneliti. Konfirmasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan pengalaman dan persepsi lansia terhadap situasi dan perasaan lansia terkait resiliensi yang lansia tunjukkan dalam menghadapi tantangan hidup di PSTW Asuhan Bunda. Dengan melakukan *member check*, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang dihasilkan mencerminkan realitas yang dialami oleh lansia, sehingga meningkatkan validitas dan kredibilitas data yang diperoleh.

#### **3.6.2 *Transferability* (Keteralihan Data)**

*Transferability* berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks yang berbeda. Dalam penelitian ini, *transferability* diuji

melalui uraian rinci (*thick description*), yaitu dengan menyajikan deskripsi mendalam tentang konteks sosial, kondisi fisik, dan interaksi antar lansia di PSTW Asuhan Bunda. Peneliti memberikan gambaran yang detail mengenai pengalaman lansia dalam mengembangkan resiliensi, seperti dukungan sosial yang lansia terima, aktivitas yang lansia ikuti, serta interaksi lansia dengan staf dan sesama penghuni panti. Dengan memberikan deskripsi kontekstual yang lengkap, pembaca atau peneliti lain dapat menilai apakah temuan penelitian ini relevan untuk diterapkan pada situasi lain, seperti panti sosial di daerah lain atau komunitas lansia di luar institusi, sehingga memungkinkan generalisasi atau penerapan hasil penelitian di tempat yang serupa..

### **3.6.3 Dependability (Kebergantungan Data)**

*Dependability* bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan dapat ditelusuri kembali. Teknik yang digunakan dalam uji dependabilitas dalam penelitian ini telah dijelaskan sebelumnya, yaitu dengan melakukan audit trail yang mencatat seluruh tahapan penelitian secara rinci. Pemeriksaan ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap keputusan metodologis yang diambil telah dipertimbangkan secara matang dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **3.6.4 Confirmability (Keterbuktian Data)**

*Confirmability* mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diverifikasi secara objektif oleh pihak lain. Untuk mencapai *confirmability*, penelitian ini menerapkan beberapa strategi dengan melakukan dokumentasi yang sistematis, dimana semua proses penelitian, mulai dari transkrip wawancara,

catatan lapangan, hingga hasil analisis data, terdokumentasi dengan baik untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diperiksa ulang oleh peneliti lain. Selain itu dilakukannya pemeriksaan oleh pembimbing untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar berasal dari data yang dikumpulkan, bukan dari asumsi atau prasangka peneliti.

### **3.7 Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara lebih rinci, tahapan dari teknik analisis data sebagai berikut :

#### **3.7.1 Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan dengan memilah, menyederhanakan, dan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta studi dokumentasi terkait resiliensi lanjut usia di PSTW Asuhan Bunda. Informasi yang tidak relevan disaring, sementara data yang penting terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi lansia, seperti dukungan sosial, peran panti sosial dalam meningkatkan kualitas hidup, serta mekanisme koping yang digunakan lansia, dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut. Proses ini bertujuan untuk menyusun informasi yang diperoleh menjadi kategori yang lebih terfokus dan sistematis, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan resiliensi lansia di panti tersebut. Data yang telah direduksi ini kemudian dianalisis lebih mendalam untuk mendapatkan wawasan yang lebih jelas mengenai dinamika resiliensi dan faktor-faktor yang mendukung

atau menghambat proses tersebut..

### **3.7.2 Penyajian Data**

Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks sehingga pola dan hubungan antar data dapat terlihat dengan lebih jelas. Penyajian data ini membantu peneliti dalam memahami bagaimana resiliensi lanjut usia di PSTW Asuhan Bunda.

### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan mencari makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan dalam penelitian ini dihasilkan secara bertahap dengan terus melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh, baik melalui triangulasi maupun member check, untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Creswell (2014) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, proses analisis data bersifat iteratif, yang berarti bahwa peneliti dapat kembali ke tahap sebelumnya untuk memperbaiki atau menambahkan informasi berdasarkan data terbaru.

### **3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian**

Jadwal penelitian adalah rencana waktu yang menjelaskan tahap-tahap proses penelitian secara rinci sejak persiapan penelitian, pelaksanaan, hingga pelaporan. Langkah-langkah penelitian memuat kegiatan mengkaji literatur, penjajagan, penyusunan proposal penelitian, penyusunan kisi-kisi penelitian, pengurusan izin penelitian, pelaksanaan pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, pengolahan data dan analisa data, penyusunan laporan penelitian, hingga seminar atau pengujian hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Asuhan Bunda, Kota Bandung, dengan langkah-langkah

sebagai berikut :

### **3.8.1 Tahapan Pra-Lapangan (Januari 2025 - Februari 2025)**

1. Studi literatur dilaksanakan bulan Januari 2025,
2. Penjajagan dilaksanakan bulan Januari 2025,
3. Pengajuan judul penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025
4. Penyusunan proposal dilaksanakan pada bulan Januari 2025
5. Penyusunan pedoman wawancara dilaksanakan pada bulan Februari 2025
6. Kepengurusam surat izin penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2025

### **3.8.2 Tahap Pelaksanaan Lapangan (Maret 2025 hingga April 2025)**

1. Pemahaman lokasi dilaksanakan pada bulan Februari 2025
2. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari hingga April 2025

### **3.8.3 Tahap Penyusunan Hasil Lapangan (Mei 2025 hingga Juni 2025.)**

1. Analisis data dilaksanakan pada bulan (April 2025)
2. Bimbingan penulisan skripsi dilaksanakan pada bulan April hingga Juli 2025
3. Penyusunan skripsi dilaksanakan pada bulan April hingga Juli 2025
4. Sidang skripsi dilaksanakan pada bulan Juni 2025